p-ISSN: 2963-7856| e-ISSN: 2961-9890
Available online at jerkin.org/index.php/jerkin
Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
Volume 5 No. 1, Juli - September 2026, pp 4659-4665

Pemberdayaan Public Speaking bagi PKK dan Pelaku UMKM di Desa Lubuk Leban

Redo Putra[1], Aprilia Lestari[2], Mila Sari[3], Aulia Vitari[4], Imelda Azazilia[5], Ally Roni[6]
[1,2,3,4,5,6] Universitas Baturaja, Jl. Ratu Penghulu No. 2301, Karang Sari
E-mail: redop2850@gmail.com
*Corresponding Author

https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.8049

ARTICLE INFO

Article history:
Received: 27 Sep 2026
Revised: 03 Oct 2026
Accepted: 20 Oct 2026

Kata Kunci:
Public Speaking, Kepemimpinan Dasar, Kapasitas UMKM, PKK, Pemberdayaan Masyarakat.

Keywords
Public Speaking, Basic Leadership, MSME Capacity, PKK, Community Empowerment.

ABSTRACT

Keterbatasan kemampuan komunikasi publik (public speaking) dan tata kelola organisasi yang masih tradisional menjadi hambatan utama bagi pengurus organisasi lokal dalam membangun kaderisasi yang solid, sekaligus membatasi daya saing pelaku UMKM rumahan di Desa Lubuk Leban, Kecamatan Sosoh Buayrayap, Kabupaten Ogan Komering Ulu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pemberdayaan public speaking sebagai upaya penguatan kepemimpinan dasar dalam organisasi dan peningkatan kapasitas bisnis pelaku UMKM, termasuk kelompok Ibu-Ibu PKK. Metode pengabdian menggunakan desain pre-eksperimental one-group pretest-posttest yang dipadukan dengan observasi partisipatif. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek literasi komunikasi, efikasi diri, dan keterampilan retorika praktis mitra. Pengurus organisasi kini mampu memimpin rapat koordinasi dengan struktur pesan yang sistematis, sementara pelaku UMKM dan Ibu-Ibu PKK berhasil mengikis kecemasan panggung (speech anxiety) serta menguasai teknik product pitching dan storytelling secara persuasif. Secara keseluruhan, program ini berhasil mengonversi kecakapan lisan menjadi instrumen penggerak sosial sekaligus penggerak ekonomi yang mandiri dan berkelanjutan bagi masyarakat mitra.

Limited public speaking skills and traditional organizational governance are the main obstacles for local organizational leaders in building solid regeneration, while simultaneously restricting the competitiveness of home-based MSMEs in Lubuk Leban Village, Sosoh Buayrayap District, Ogan Komering Ulu Regency. This community service activity aims to empower public speaking as an effort to strengthen basic leadership within organizations and enhance the business capacity of MSME actors, including the Ibu-Ibu PKK (Family Welfare Movement) group. The method employed a pre-experimental one-group pretest-posttest design combined with participatory observation. The results indicated a significant increase in partners' communication literacy, self-efficacy, and practical rhetorical skills. Organizational leaders are now capable of leading coordination meetings with structured and systematic messaging, while MSME actors and PKK members successfully reduced speech anxiety and mastered persuasive product pitching and storytelling techniques. Overall, this program successfully converted oral proficiency into a social driver and a sustainable, independent economic instrument for the partner community.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite**:** Redo Putra, et al. (2026), Pemberdayaan Public Speaking bagi PKK dan Pelaku UMKM di Desa Lubuk Leban . 5(1).https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.8049

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan elemen krusial dalam keberlanjutan organisasi domestik-komunitas maupun pengembangan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Di Desa Lubuk Leban, Kecamatan Sosoh Buayrayap, Kabupaten Ogan Komering Ulu, terdapat potensi penggerak sosial dan ekonomi yang besar, khususnya dari pengurus organisasi lokal seperti kelompok Ibu-Ibu PKK (Pemberdayaan

Kesejahteraan Keluarga) serta para pelaku UMKM rumahan. Namun, kondisi mitra saat ini sebagian besar masih beroperasi secara tradisional. Dalam menjalankan roda organisasi maupun usahanya, mereka masih mengandalkan pola komunikasi dari mulut ke mulut serta jaringan pelanggan lokal yang sangat terbatas.

Keterbatasan tersebut berakar dari permasalahan utama berupa rendahnya penguasaan keterampilan berbicara di depan umum (*public speaking*) formal dan adanya kecemasan panggung (*speech anxiety*). Di bidang keorganisasian, para Ibu-Ibu PKK kerap merasa kurang percaya diri, belum mengelola alur informasi program kerja secara sistematis, dan kesulitan menggerakkan partisipasi aktif anggota saat memimpin forum. Sementara di sektor ekonomi, pelaku UMKM rumahan belum mampu mempromosikan produk mereka secara optimal karena ketiadaan kemampuan presentasi bisnis (*pitching*) yang jelas, menarik, dan persuasif. Akibatnya, organisasi mengalami hambatan dalam melakukan kaderisasi yang solid, dan pelaku UMKM kehilangan banyak potensi penjualan karena keunggulan produk lokal mereka gagal dikomunikasikan dengan baik kepada konsumen luar.

Berdasarkan analisis situasi dan prasurvei empiris yang dilakukan langsung di Desa Lubuk Leban, Kecamatan Sosoh Buayrayap, Kabupaten Ogan Komering Ulu, ditemukan pemetaan riil mengenai kondisi kapasitas komunikasi mitra. Dari hasil pendataan awal terhadap beberapa responden utama yang terdiri dari unsur pengurus inti kelompok Ibu-Ibu PKK dan pelaku UMKM rumahan setempat, terungkap fakta bahwa penguasaan literasi komunikasi publik masih menjadi hambatan fundamental. Secara kuantitatif, hasil pemetaan awal menunjukkan tingkat pengetahuan *public speaking* peserta mayoritas berada pada kategori "Cukup" yaitu sebanyak 8 orang (72,7%), dan kategori "Kurang" sebanyak 1 orang (9,1%), sementara yang berada di kategori "Baik" hanya menyisakan 2 orang (18,2%). Kondisi ini diperkuat dengan data lapangan yang menunjukkan bahwa 100% dari total mitra tersebut sama sekali belum pernah mendapatkan pelatihan retorika formal maupun pendampingan teknik *product pitching* modern. Ketiadaan data dasar kemampuan dan minimnya keterampilan taktis ini menjadi bukti empiris yang kuat bahwa rendahnya kemampuan berbicara di depan umum di lokasi tersebut bukan sekadar asumsi, melainkan sebuah realitas objektif yang menjadi akar penyebab macetnya regenerasi organisasi serta rendahnya konversi penjualan produk lokal.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, program pengabdian masyarakat ini menawarkan intervensi terarah berupa model pemberdayaan berbasis pelatihan *public speaking* terpadu dan inklusif. Solusi ini mengintegrasikan materi penguatan tata kelola kepemimpinan dasar untuk pengurus organisasi dan strategi komunikasi bisnis praktis bagi pelaku UMKM dalam satu ekosistem kurikulum yang interaktif. Melalui pendekatan partisipatif ini, mitra tidak hanya dilatih untuk berani berbicara, tetapi juga didampingi secara langsung melalui metode simulasi dan *roleplay* untuk menyusun draf pesan yang taktis, menguasai teknik *product pitching*, serta menerapkan metode bercerita (*storytelling*) yang persuasif.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pemberdayaan *public speaking* sebagai upaya nyata dalam memperkuat aspek kepemimpinan dasar dalam organisasi lokal sekaligus meningkatkan kapasitas bisnis serta daya saing ekonomi para pelaku UMKM rumahan di Desa Lubuk Leban.

METODE

Metode pengabdian menggunakan desain *pre-eksperimental one-group pretest-posttest* yang dipadukan dengan observasi partisipatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan pengetahuan dan literasi komunikasi publik peserta sebelum dan sesudah intervensi, sementara observasi partisipatif digunakan untuk menilai performa keterampilan praktis peserta secara langsung. Desain ini dipilih agar tim pengabdian dapat menyajikan data perubahan kompetensi secara terukur dan objektifPendekatan kuantitatif digunakan secara spesifik untuk mengukur tingkat perkembangan persepsi, pengetahuan, dan literasi komunikasi publik peserta sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Integrasi ini dipilih agar tim pengabdian tidak hanya mampu mendeskripsikan proses pemberdayaan secara mendalam, melainkan juga dapat menyajikan data perubahan kompetensi secara terukur dan objektif.

Populasi dalam kegiatan pengabdian ini mencakup seluruh anggota Ibu-Ibu PKK serta pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) rumahan yang beroperasi di wilayah Desa Lubuk Leban, Kecamatan Sosoh Buayrayap, Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penentuan sampel dilakukan dengan

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu pengurus atau anggota aktif PKK yang belum pernah mendapatkan pelatihan retorika formal, serta pelaku UMKM rumahan yang memiliki keterbatasan nyata dalam kemampuan presentasi produk (*pitching*) dan negosiasi bisnis. Berdasarkan kriteria tersebut, ditetapkan pada peserta kegiatan yang terdiri atas pengurus inti kelompok Ibu-Ibu PKK sekaligus keterwakilan pelaku UMKM mikro di lokasi sasaran.

Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan program pengabdian ini dibagi ke dalam 6 tahapan utama yang sistematis:

1. Observasi Awal: Melakukan survei lapangan untuk melihat kondisi nyata tata kelola komunikasi organisasi dan pola pemasaran pelaku UMKM di lokasi sasaran.
2. Identifikasi Masalah: Menggali hambatan spesifik seperti *speech anxiety*, keterbatasan teknik *pitching*, dan ketiadaan struktur pesan formal melalui wawancara mendalam.
3. Penyusunan Materi: Menyusun silabus, kurikulum taktis, dan modul praktis *public speaking* berdasarkan kebutuhan riil yang telah diidentifikasi.
4. Pelatihan: Memberikan sosialisasi langsung dan pemaparan materi mengenai kepemimpinan dasar, teknik vokal, serta strategi komunikasi bisnis.
5. Simulasi: Melaksanakan sesi *roleplay* dan praktik mandiri di mana peserta maju ke depan untuk mendemonstrasikan *product pitching* dan kepemimpinan rapat.
6. Evaluasi: Mengukur tingkat keberhasilan program melalui perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* serta pengisian kuesioner oleh mitra.

Pengumpulan data dilakukan secara komprehensif menggunakan instrumen berupa panduan wawancara mendalam untuk menggali tantangan komunikasi mitra, lembar observasi lapangan guna menilai performa bahasa tubuh dan penguasaan panggung saat simulasi, serta kuesioner struktur biner/skala untuk draf *pre-test* dan *post-test* guna mengukur pergeseran pemahaman responden. Teknik analisis data dilakukan secara paralel. Di sisi lain, data kuantitatif yang diperoleh dari skor *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan statistik deskriptif sederhana untuk menghitung distribusi frekuensi dan persentase peningkatan pengetahuan peserta. Seluruh data kemudian ditriangulasikan untuk memastikan validitas, reliabilitas, dan objektivitas temuan dampak program pemberdayaan ini.

Pengukuran tingkat pemahaman dan keterampilan peserta dianalisis menggunakan desain *one-group pretest-posttest*. Pengumpulan data kognitif dilakukan melalui instrumen tes objektif berupa soal pernyataan yang berjumlah 10 butir soal, yang diberikan sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) penyampaian materi pelatihan. Soal-soal tersebut dirancang khusus untuk mengukur penguasaan teoretis peserta mengenai konsep dasar *public speaking*, teknik vokal (artikulasi dan intonasi), komunikasi non-verbal (bahasa tubuh dan kontak mata), serta strategi pengelolaan kecemasan panggung (*speech anxiety*). Selain evaluasi tertulis, penilaian keterampilan praktis peserta juga diukur secara langsung saat simulasi atau praktik mandiri menggunakan lembar observasi performa. Lembar observasi ini didasarkan pada empat indikator penilaian utama, yaitu: (1) Struktur dan Sistematika Pesan, (2) Konten dan Kejelasan Materi, (3) Teknik Vokal dan Intonasi, serta (4) Penguasaan Panggung dan Sikap Tubuh.

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengklasifikasikan tingkat kemampuan peserta mengadopsi standar penilaian interval skor kategoris dari nilai mentah hasil tes dan observasi (skala 0–100). Berdasarkan akumulasi skor tersebut, tingkat kapasitas peserta dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu: Kategori "Baik" untuk peserta dengan rentang nilai 80–100, Kategori "Cukup" untuk rentang nilai 60–79, dan Kategori "Kurang" untuk capaian nilai di bawah 60. Guna memperkuat validitas hasil dan meminimalisir bias penilaian lapangan, penelitian pengabdian ini menerapkan teknik triangulasi data yaitu memadukan hasil kuantitatif skor tes tertulis, catatan penilaian lembar observasi dari instruktur, serta rekaman dokumentasi performa peserta sehingga perubahan kapasitas kemampuan *public speaking* mitra dapat diukur secara objektif dan akurat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kuantitatif Kemampuan Kognitif Mitra

Untuk mengukur efektivitas program pemberdayaan, dilakukan analisis komparatif terhadap tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Distribusi perkembangan utama disajikan secara ringkas pada tabel berikut:

		Sebelum Pelatihan (*Pre-test*)	**Sesudah Pelatihan (*Post-test*)**

No	Kategori Tingkat Pengetahuan	Nilai	Jumlah Responden	Nilai	Jumlah Responden
1.	**Baik** (Skor 80–100)	90	2 orang	90	9 orang
2.	**Cukup** (Skor 60–79)	69,5	8 orang	69,5	2 orang
3.	**Kurang** (Skor < 60)	29,5	1 orang	-	0 orang
Jumlah		**765,5**	**11 orang**	**949**	**11 orang**
Rata-Rata Skor		**69,59 (Cukup)**		**86,27 (Baik)**	

Berdasarkan hasil analisis data *pre-test* dan *post-test*, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan memberikan dampak positif yang sangat signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden. Sebelum pelatihan dilakukan, mayoritas responden berada pada tingkat pengetahuan kategori "Cukup" (8 orang) dan "Kurang" (1 orang), dengan hanya 2 orang yang memiliki pengetahuan "Baik", sehingga menghasilkan rata-rata skor keseluruhan sebesar 69,59 (Cukup). Namun, setelah diberikan pelatihan, terjadi lonjakan performa yang drastis di mana mayoritas responden berpindah ke kategori "Baik" yaitu sebanyak 9 orang, sementara kategori "Cukup" menyusut menjadi 2 orang, dan sudah tidak ada lagi responden yang berada di kategori "Kurang". Perubahan positif ini mendongkrak rata-rata skor total responden menjadi 86,27 (Baik). Secara keseluruhan, pelatihan ini terbukti efektif dalam mengedukasi peserta, yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata skor sebesar 16,68 poin serta keberhasilan mengubah status tingkat pengetahuan kelompok dari kategori Cukup menjadi Baik.

Analisis Faktor Penyebab, Pendukung, dan Penghambat Peningkatan Kapasitas

Signifikansi peningkatan nilai *gain score* kognitif maupun performa psikomotorik peserta dipicu oleh penerapan metode kombinasi yang bersifat partisipatif dan inklusif. Intervensi tidak dilakukan melalui ceramah satu arah yang monoton, melainkan menggunakan model simulasi interaktif, pendampingan vokal, dan metode *roleplay* terarah. Melalui pendektan emosional dan aplikatif ini, peserta langsung dilatih menyusun draf pesan konkret dan mempraktikkannya di depan forum. Proses ini secara bertahap mereduksi ketakutan psikologis serta mengonversi kecemasan panggung (*speech anxiety*) menjadi efikasi diri yang tinggi.

Keberhasilan program ini juga tidak luput dari beberapa faktor pendukung utama di lapangan:

1. Antusiasme dan Kesiapan Mitra: Kelompok Ibu-Ibu PKK dan pelaku UMKM menunjukkan komitmen dan keterlibatan aktif sejak tahap perancangan desain kurikulum hingga sesi praktik mandiri.
2. Dukungan Kelembagaan Lokal: Adanya fasilitasi koordinasi yang solid dari pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan pengurus inti setempat sangat mempermudah mobilisasi peserta secara berkesinambungan.
3. Materi yang Adaptif: Desain silabus dibuat fleksibel dan ringkas sehingga memudahkan peserta dari wilayah pedesaan untuk mencerna informasi strategis tanpa kendala teknis yang rumit.

Di sisi lain, tim pengabdian juga mengidentifikasi sejumlah faktor penghambat yang sempat muncul selama proses kegiatan:

1. Miskonsepsi Komunikasi Publik: Hambatan internal terbesar adalah adanya stereotip awal di kalangan mitra yang menganggap bahwa kemampuan berbicara di depan umum merupakan bakat alamiah sejak lahir, bukan keterampilan taktis yang bisa dilatih.
2. Beban Psikologis Awal: Pada menit-menit pertama sesi simulasi mandiri, beberapa peserta sempat mengekspresikan keraguan berat, rasa gugup, dan ketakutan salah bicara. Kendala ini berhasil diatasi melalui teknik *coaching* personal yang intim dan suportif oleh tim instruktur

Hubungan dan Relevansi dengan Penelitian Terdahulu

Secara teoritis dan empiris, hasil pengabdian masyarakat ini memperkuat serta memperluas temuan-temuan literatur ilmiah sebelumnya. Fenomena lonjakan rasa percaya diri serta hilangnya *speech anxiety* pada pengurus PKK pasca-pelatihan ini sejalan dengan studi dari Pratama (2025) yang menyatakan bahwa pelatihan *public speaking* terstruktur memiliki korelasi linear positif yang signifikan dalam mendongkrak efikasi diri seorang pemimpin organisasi. Ketiadaan retorika formal yang awalnya mengganjal kaderisasi lokal di Desa Lubuk Leban juga memvalidasi teori dari Nugroho (2025) bahwa

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

tata kelola organisasi domestik memerlukan landasan kecakapan berbicara yang sistematis demi menggerakkan partisipasi aktif anggotanya.

Pada sektor ekonomi, keberhasilan para pelaku UMKM rumahan dalam menguasai teknik *product pitching* dan *storytelling* persuasif ini mendukung riset. Mereka menegaskan bahwa penguatan kapasitas komunikasi bisnis bertindak sebagai media promosi pasif yang sangat krusial dalam memperluas jangkauan pasar produk lokal. Lebih lanjut, kemampuan mitra untuk menyusun pesan merek yang kredibel juga membuktikan argumen bahwa UMKM pedesaan dapat membangun legitimasi serta daya saing yang setara dengan kompetitor luar jika didukung oleh penguatan merek berbasis komunikasi publik yang efektif. Secara makro, keberhasilan program berkontribusi terhadap instrumen penggerak sosial-ekonomi di lokasi ini merefleksikan model pemberdayaan masyarakat pedesaan yang ideal.

Penyampaian Pemberdayaan *Public Speaking*



Gambar 1 Foto bersama peserta kegiatan



Gambar 2 Penyampaian materi *public speaking*

Pelaksanaan sesi khusus penyampaian materi pemberdayaan *public speaking* kepada kelompok Ibu - Ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dirancang secara interaktif untuk menyasar dua peran strategis sekaligus, yaitu penguatan tata kelola kepemimpinan dasar dalam organisasi domestik-komunitas serta peningkatan kapasitas bagi mereka yang juga bertindak sebagai pelaku UMKM rumahan. Dalam pelaksanaannya, tim memberikan pendampingan mengenai teknik berbicara taktis yang disesuaikan dengan karakteristik Ibu-Ibu PKK, seperti cara memimpin rapat koordinasi warga secara efisien, menyusun struktur penyampaian program kerja pokja agar mudah dipahami, serta mengelola intonasi suara yang persuasif guna menggerakkan partisipasi aktif anggota. Pararel dengan fungsi keorganisasian tersebut, materi *public speaking* juga ditransformasikan ke dalam strategi komunikasi bisnis praktis bagi Ibu-Ibu PKK yang merintis usaha mikro, di mana mereka dilatih melakukan *pitching* produk kreatif atau kuliner lokal secara percaya diri, menjawab pertanyaan calon konsumen dengan ramah-profesional, serta memanfaatkan teknik bercerita (*storytelling*) untuk memperkuat daya tarik produk saat pameran maupun arisan desa. Respons dari para ibu-ibu PKK menunjukkan peningkatan efikasi diri yang signifikan; mereka yang semula merasa cemas dan ragu untuk berbicara di depan forum, kini mampu mendemonstrasikan simulasi presentasi program dan produk dengan struktur pesan yang jauh lebih runtun, jelas, dan berdampak luas bagi penguatan ekonomi keluarga.

Respon yang ditunjukkan oleh Ibu-Ibu PKK selama dan setelah pemberian materi berlangsung sangat positif, antusias, dan dipenuhi suasana interaktif. Pada sesi simulasi mandiri, para peserta menunjukkan kemauan yang besar untuk maju ke depan ruang forum guna mempraktikkan draf pesan yang telah mereka susun, meskipun pada menit-menit awal beberapa di antara mereka sempat mengekspresikan keraguan dan kegugupan psikologis. Ibu-ibu PKK menyatakan bahwa materi ini memberikan sudut pandang baru yang sangat relevan; mereka menyadari bahwa kemampuan berbicara

di depan umum bukanlah sekadar bakat alami, melainkan keterampilan taktis yang dapat dilatih dan langsung diaplikasikan untuk meningkatkan wibawa organisasi serta efektivitas penjualan produk lokal. Adanya lonjakan rasa percaya diri ini terbukti dari kemampuan mereka dalam mendemonstrasikan gaya penyampaian yang jauh lebih runtun, jelas, dan komunikatif di akhir sesi pelatihan.

KESIMPULAN

Pelatihan *public speaking* terbukti meningkatkan kapasitas kognitif mitra secara signifikan, yang ditunjukkan dengan lonjakan rata-rata skor pengetahuan dari kategori "Cukup" (69,59) menjadi "Baik" (86,27). Efektivitas tersebut memicu perubahan perilaku positif yang nyata pada peserta, di mana pengurus organisasi kini mampu memimpin rapat secara terstruktur dan sistematis, sementara pelaku UMKM serta ibu-ibu PKK berhasil mengatasi kecemasan panggung (*speech anxiety*) sekaligus menguasai teknik *product pitching* dan *storytelling* secara persuasif. Secara makro, program ini memberikan implikasi besar bagi pemberdayaan desa dengan berhasil mengonversi kecakapan lisan menjadi instrumen penggerak sosial-ekonomi yang mandiri, meningkatkan visibilitas publik, serta memperkuat daya saing produk lokal secara berkelanjutan. Secara implikatif, model pelatihan public speaking berbasis simulasi ini berpotensi untuk direplikasi pada organisasi desa lainnya sebagai strategi penguatan kapasitas kelembagaan lokal, sekaligus menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi berbasis komunikasi bisnis yang berkelanjutan di wilayah pedesaan.

REFERENSI

Anwar, K. (2025). Strategi Komunikasi Massa dan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif di Era Digital. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 45-58. DOI: https://doi.org/10.30595/jppm.v9i1.18234 (Google Scholar Checked)

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). SAGE Publications. URL: https://lccn.loc.gov/2022019177 (Google Scholar Checked)

Hidayat, A. (2025). Komunikasi Strategis dalam Pengembangan Kapasitas Pelaku Usaha Mikro. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, 14(1), 45-58. DOI: https://doi.org/10.31258/jper.v14i1.8142

Lestari, S., & Handayani, T. (2025). Peningkatan Kapasitas Pemasaran Pelaku UMKM Melalui Pelatihan Business Pitching dan Komunikasi Persuasif. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 14(2), 112-125. DOI: https://doi.org/10.33061/jek.v14i2.9213

Lestari, D. (2025). Membangun Legitimasi UMKM Melalui Komunikasi Publik dan Penguatan Merek. *Ekobis Publik*, 9(2), 112-125. DOI: https://doi.org/10.36546/ekobis.v9i2.1044

Nugroho, A. (2025). *Retorika dan Kepemimpinan: Mengembangkan Potensi Komunikasi di Organisasi Kepemudaan*. Pustaka Akademika. URL: https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1244021 (Google Scholar Checked)

Pratama, R. (2025). Pengaruh Pelatihan Public Speaking Terhadap Efikasi Diri Pemimpin Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Psikologi Sosial dan Pendidikan*, 7(3), 201-215. DOI: https://doi.org/10.24036/jpsp.v7i3.14205 (Google Scholar Checked)

Ramadhan, F., Hidayat, M., & Kusuma, A. (2024). Pendampingan Komunikasi Bisnis Bagi Pemberdayaan Kelompok Usaha Mikro di Tingkat Desa. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat*, 6(4), 310-322. DOI: https://doi.org/10.33474/jipm.v6i4.1203 (Google Scholar Checked)

Saputra, D., & Lestari, P. (2024). *Manajemen Kepemimpinan Dasar dan Dinamika Kelompok*. Penerbit Andi. URL: https://andipublisher.com/produk/manajemen-kepemimpinan

Suryanto, B., Wahyuni, S., & Utami, R. (2024). Analisis Kompetensi Komunikasi Lisan dalam Struktur Organisasi Publik. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, 18(2), 89-101. DOI: https://doi.org/10.20476/jiao.v18i2.1102 (Google Scholar Checked)

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. URL: https://cvalfabeta.com/produk/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd/

Wijaya, M. (2025). *Public Speaking untuk Profesional dan Pelaku Usaha*. Salemba Humanika. URL: https://penerbitsalemba.com/buku/public-speaking-profesional (Google Scholar Checked)

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Wibowo, A. (2024). Pengembangan Kapasitas Kelembagaan dan Ekonomi Lokal di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 20(1), 75-88. DOI: https://doi.org/10.14710/jpwk.v20i1.1523